

Masa kebangkitan nasional dan periode setelah proklamasi kemerdekaan

Nia Ramadani

Program studi Program Studi Kimia , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail: niar65602@gmail.com

Kata Kunci:

Sejarah; proklamasi;
perjuangan; nasionalisme;
ancaman

Keywords:

History; proclamation;
struggle; nationalism; threat

ABSTRAK

Masa Kebangkitan Nasional adalah periode penting dalam sejarah bangsa ini yang menandai lahirnya semangat nasionalisme pada awal abad ke-20, dimulai dengan berdirinya organisasi modern pertama Indonesia yaitu Budi Utomo pada tahun 1908. Organisasi ini menjadi simbol awal perjuangan bangsa Indonesia melawan bangsa penjajah, yang kemudian memuncak pada Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945. Setelah proklamasi kemerdekaan, bangsa Indonesia harus menghadapi tantangan yang berat, baik dari internal maupun eksternal, dalam mempertahankan kedaulatan bangsa dan

membangun suatu pemerintahan yang stabil. Perjuangan ini memerlukan jiwa semangat yang tinggi agar bisa menyatukan aspek-aspek bangsa sehingga mampu menghadapi ancaman yang datang dari pihak luar bangsa Indonesia yang tidak mengakui kemerdekaan Indonesia. Masa kebangkitan nasional sampai dengan puncaknya yaitu proklamasi kemerdekaan bukan hanya fase sejarah, tetapi menjadi fondasi atau dasar yang kuat untuk terbentuknya identitas nasional dan kedaulatan bangsa. Dan melalui perjuangan yang sangat panjang dan penuh tantangan ini, semangat nasionalisme semakin menguat, sehingga menjadi landasan utama dalam membangun bangsa di masa depan.

ABSTRACT

The National Awakening Period was an important period in the history of this nation which marked the birth of the spirit of nationalism at the beginning of the 20th century, starting with the founding of Indonesia's first modern organization, namely Budi Utomo, in 1908. This organization became a symbol of the beginning of the Indonesian nation's struggle against the colonial nation, which later culminating in the Proclamation of Indonesian Independence on 17 August 1945. After the proclamation of independence, the Indonesian nation had to face tough challenges, both internal and external, in maintaining national sovereignty and building a stable government. This struggle requires a high level of enthusiasm to be able to unite aspects of the nation so that it is able to face threats that come from parties outside the Indonesian nation who do not recognize Indonesian independence. The period of national awakening up to its peak, namely the proclamation of independence, was not just a historical phase, but became a strong foundation or foundation for the formation of national identity and national sovereignty. And through this very long and challenging struggle, the spirit of nationalism has increasingly strengthened, so that it has become the main foundation for building the nation in the future.

Pendahuluan

Masa Kebangkitan Nasional merupakan periode penting yang menandai lahirnya semangat nasionalisme di kalangan rakyat Indonesia. Di awal abad ke-20, tepatnya pada tahun 1908, didirikanlah organisasi Budi Utomo. Organisasi ini menjadi simbol awal dari perjuangan terorganisir rakyat Indonesia dalam melawan penjajah. Kebangkitan ini merupakan langkah awal yang kemudian memuncak pada Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, sebuah momen penting yang menandai dimulainya perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan yang telah



diperoleh.(Poesponegoro & Notosusanto, 2019) Setelah Proklamasi Kemerdekaan, bangsa Indonesia menghadapi periode yang sangat krusial. Dalam periode ini, berbagai tantangan, baik dari dalam negeri maupun dari luar, harus dihadapi untuk mempertahankan kedaulatan yang baru saja diraih. Tantangan ini meliputi upaya untuk membangun pemerintahan yang stabil, menyatukan berbagai elemen bangsa, serta menghadapi ancaman dari pihak luar yang tidak mengakui kemerdekaan Indonesia.(Murfi & Suharyo, 2024) Keseluruhan periode ini menuntut keteguhan dan semangat nasionalisme yang tinggi dari seluruh rakyat Indonesia untuk memastikan bahwa kemerdekaan yang telah diperoleh dapat dipertahankan dan diperkuat.

Dengan demikian, masa Kebangkitan Nasional hingga periode setelah Proklamasi Kemerdekaan bukan hanya sekadar fase dalam sejarah, tetapi juga menjadi *fondasi* bagi terbentuknya identitas nasional dan kedaulatan Indonesia. Melalui perjuangan panjang dan penuh tantangan ini, semangat nasionalisme di kalangan rakyat Indonesia semakin menguat, yang menjadi landasan bagi upaya mempertahankan dan membangun bangsa di masa depan.

Pembahasan

Masa Kebangkitan Nasional

Masa Kebangkitan Nasional merupakan periode penting dalam sejarah Indonesia yang ditandai dengan munculnya kesadaran kolektif rakyat tentang pentingnya persatuan dan kesatuan untuk melawan penjajahan. Pada tanggal 20 Mei 1908, berdirinya organisasi Budi Utomo menjadi tonggak awal kemunculan organisasi modern di Indonesia yang bertujuan memajukan bangsa. Selain Budi Utomo, berdirinya organisasi-organisasi lain seperti Sarekat Islam pada tahun 1912 dan Indische Partij juga menunjukkan perkembangan semangat nasionalisme yang semakin kuat di kalangan rakyat Indonesia.(Sinaga et al., 2024) Sejarah kebangkitan nasional Indonesia merupakan salah satu momen penting dalam perjalanan bangsa yang mencerminkan berbagai aliran historis menuju pembentukan nasionalisme. Pemahaman tentang sejarah kebangkitan nasional Indonesia mencakup peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi dari tahun 1908 hingga 1945. Di antara peristiwa tersebut, berdirinya organisasi Budi Utomo dan Sumpah Pemuda II pada tahun 1928 menandai langkah penting dalam upaya bersatu yang akhirnya mengarah pada proklamasi kemerdekaan Indonesia sebagai puncak dari proses kebangkitan bangsa. Sebagai sebuah fenomena historis, sejarah kebangkitan nasional Indonesia merupakan hasil dari perkembangan berbagai faktor, seperti ekonomi, sosial, politik, kultural, dan religius, yang saling mempengaruhi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sejarah kebangkitan nasional Indonesia adalah sebuah gerakan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, politik, dan kultural yang menjelaskan motivasi serta orientasi aktivitas organisasi dalam pergerakan (trianto, 2007). Adapun faktor-faktor yang mendukung terjadinya Masa Kebangkitan Nasional dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

Faktor Internal: Penjajahan yang berkepanjangan menimbulkan penderitaan, kebijakan diskriminatif, dan ketidakadilan sosial yang mendorong rakyat untuk bangkit

dan melawan. **Faktor Eksternal:** Pengaruh paham-paham baru seperti liberalisme, nasionalisme, dan gerakan anti-kolonialisme yang berkembang di berbagai belahan dunia memberikan inspirasi dan semangat baru kepada rakyat Indonesia.

Periode Setelah Proklamasi Kemerdekaan

Setelah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia memasuki periode yang penuh tantangan. Periode ini ditandai dengan berbagai upaya untuk mempertahankan kemerdekaan dari ancaman internal maupun eksternal (Agustin et al., 2024):

Agresi Militer Belanda: Belanda melakukan dua agresi militer pada tahun 1947 dan 1948 dalam upaya untuk merebut kembali kekuasaan atas Indonesia. **Konflik Internal:** Munculnya pemberontakan seperti pemberontakan PKI di Madiun pada tahun 1948 yang menambah kompleksitas situasi politik di Indonesia. **Upaya Diplomasi:** Pemerintah Indonesia melakukan berbagai perundingan internasional seperti Perjanjian Linggarjati, Renville, dan Roem-Royen untuk memperkuat posisi Indonesia di kancah diplomatik dan mempertahankan kemerdekaan melalui jalur damai.

Dampak Masa Kebangkitan Nasional

Masa Kebangkitan Nasional memberikan dampak yang sangat signifikan bagi perjuangan kemerdekaan Indonesia (Basri et al., 2023). Beberapa dampak tersebut antara lain:

- 1) **Membangkitkan Semangat Nasionalisme:** Kebangkitan Nasional berhasil membangkitkan semangat nasionalisme di kalangan rakyat Indonesia, menginspirasi mereka untuk bersatu melawan penjajahan.
- 2) **Fondasi Perjuangan Menuju Kemerdekaan:** Masa ini menjadi fondasi awal bagi perjuangan yang lebih terorganisir dan sistematis menuju kemerdekaan Indonesia.
- 3) **Munculnya Tokoh-tokoh Pemimpin:** Kebangkitan Nasional juga melahirkan tokoh-tokoh pemimpin yang berperan penting dalam perjuangan kemerdekaan, seperti Soekarno, Mohammad Hatta, dan Ki Hajar Dewantara.

Dengan demikian, Masa Kebangkitan Nasional bukan hanya sekadar fase dalam sejarah, tetapi juga menjadi landasan penting bagi terciptanya semangat perjuangan dan nasionalisme yang mengantarkan Indonesia menuju kemerdekaan. Periode ini menegaskan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi bangsa. (Viranny & Wardhono, 2024)

Kesimpulan

Masa Kebangkitan Nasional merupakan tonggak bersejarah yang sangat penting dalam perjalanan perjuangan Indonesia menuju kemerdekaan. Periode ini ditandai dengan berdirinya organisasi-organisasi seperti Budi Utomo, Sarekat Islam, dan Indische Partij, yang menjadi inspirasi bagi rakyat Indonesia dalam upaya mereka melawan penjajah dan mencapai kebebasan. Semangat dan dedikasi yang ditunjukkan oleh para anggota organisasi ini memperkuat semangat nasionalisme dan persatuan di kalangan rakyat Indonesia. Setelah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan berat. Tantangan tersebut

mencakup agresi militer dari pihak Belanda yang berusaha merebut kembali Indonesia, konflik internal seperti pemberontakan, serta berbagai upaya diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan yang baru saja diraih. Meskipun menghadapi banyak rintangan, semangat persatuan dan nasionalisme yang telah dibangun selama Masa Kebangkitan Nasional berhasil membawa bangsa ini mempertahankan dan mengukuhkan kedaulatannya.

Saran

Untuk menjaga warisan semangat dan perjuangan yang telah diwariskan oleh para pendahulu, beberapa langkah penting perlu dilakukan:

1. **Pendidikan Sejarah bagi Generasi Muda:** Sangat penting untuk menanamkan semangat Kebangkitan Nasional kepada generasi muda melalui pendidikan sejarah yang mendalam dan menyeluruh. Dengan memahami perjuangan dan pengorbanan para pahlawan, generasi muda dapat menghargai makna kemerdekaan dan pentingnya menjaga persatuan bangsa.
2. **Menghargai Jasa Para Pahlawan:** Menghormati dan menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan dengan cara terus menjaga persatuan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Mengingat dan merayakan hari-hari bersejarah serta menghormati warisan budaya bangsa adalah cara untuk mengekalkan semangat perjuangan.
3. **Kajian Lebih Mendalam:** Melakukan kajian lebih mendalam terhadap tokoh-tokoh dan peristiwa penting pada masa Kebangkitan Nasional untuk memperkaya wawasan sejarah. Penelitian dan dokumentasi yang komprehensif dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang kontribusi dan pengaruh masa ini terhadap perjalanan bangsa.

Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan semangat dan nilai-nilai yang terkandung dalam Masa Kebangkitan Nasional dapat terus hidup dan menjadi sumber inspirasi bagi generasi berikutnya, sekaligus memperkuat fondasi persatuan dan keutuhan bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Agustin, A., Amalia, A., & Mubarak, A. (2024). *INDONESIA PADA ERA PRA KEMERDEKAAN DAN ERA KEMERDEKAAN*. 3, 62–69.
- Basri, M., Nadhilah Hasibuan, A., Anggina Br Lubis, K., Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, U. M., & Pariaman, K. (2023). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Perjuangan Umat Islam Dalam Merebut Kemerdekaan Republik Indonesia*. *Penelitian Dan Ilmu SWosial*, 1(December), 426–431.
- Murfi, Y., & Suharyo, B. (2024). *Sishankamrata: Analisis Komprehensif Sistem Pertahanan dan Keamanan Indonesia Terpadu dalam Perspektif Sejarah*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(No. 1 (2024): Jurnal Ilmu Pendidikan).
- Poesponegoro, M. D., & Notosusanto, N. (2019). *Sejarah Nasional Indonesia 3* (Vol. 3, Issue November).

- Sinaga, M. A., Ananda, R. H., & Sari, S. A. W. (2024). Jejak Langkah : Indonesia Dalam Masa Pergerakan Nasional. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(3), 15634–15645.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Viranny & Wardhono, 2024. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.